



Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas V

Cynthia Efna Deza¹, Maifid Hendriyani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : sintiadeza@gmail.com¹, maifithendriani92@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas V yaitu modul digunakan kurang menarik, modul yang ada belum menggunakan salah satu model pembelajaran. Penggunaan modul yang masih jarang dilakukan oleh peserta didik karena adanya keterbatasan pendidik dalam membuat dan mengembangkan modul. Peneliti memilih mengembangkan modul berbasis PBL guna dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, selain itu modul ini akan dinyatakan valid bila telah dinilai dan direvisi oleh validator. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V MIN 5 Pesisir Selatan yang telah dinilai dan dikoreksi oleh validator. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (disemination). Teknik pengumpulan data yang berupa lembar validasi yang akan dinilai oleh validator pada bidangnya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis PBL yang dikembangkan sudah valid. Hal ini terbukti dari hasil perolehan skor lembar validasi oleh ahli materi diperoleh validator 1 sebesar 91,9 % dengan kriteria sangat valid, validator 2 sebesar 96,4 % dengan kriteria sangat valid, skor lembar validasi bahasa diperoleh sebesar 86,1 % dengan kriteria valid dan skor lembar validasi desain diperoleh sebesar 88,46 % dengan kriteria valid.

Kata Kunci: Modul, Problem Based Learning, Tematik Terpadu

Abstract

This research is based on the problem found in class V, namely the modules used are less attractive, the existing modules have not used one of the learning models. The use of modules is still rarely done by students because of the limitations of educators in making and developing modules. Researcher chose to develop a PBL-based module to help students think critically, besides that this module will be declared valid if it has been assessed and revised by the validator. This study aims to develop teaching material in the form of PBL-based modules in integrated thematic learning in class V which has been assessed and corrected by the validator. The development modul used is a 4-D model consisting of the stages of defining. Designing (design), development, and dissemination. The data collection technique is in the form of a validation sheet that will be assessed by the validator in their fields. The results showed that the PBL-based module developed was valid. This is evident from the results of the validator sheet scores obtained by material experts, validator 1 is 91,9% with very valid criteria, validator 2 is 96,4% with very valid criteria, the language validation sheet score is 86,1% with valid criteria. And the score the design validation sheet was 88,56% with valid criteria.

Keywords: Module, Problem Based Learning, Integrated Thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penerapan pendidikan yang bermutu, dilakukan pemerintah melalui kemendikbud dengan menyusun, mengembangkan dan menetapkan kurikulum yang berlaku di Indonesia sejak tahun ajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dimana pemerintah lebih menekankan pada pembentukan karakter pada diri siswa. Mulyasa (2014 : 6) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini yaitu pembelajaran tematik, dimana pada pembelajaran tematik tersebut merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pada pembelajaran tematik di SD yang dimana dapat mempermudah siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran itu sendiri dan juga meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar serta memiliki kemampuan berfikir kreatif. Penggunaan bahan ajar dalam belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar, ada beberapa bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran tematik yang diantaranya bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar berupa lembaran buku kertas yang dapat dipegang dan dibaca secara langsung yang diantaranya yaitu buku, handout, modul dan LKS (LKPD). Sedangkan bahan ajar non-cetak adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru / instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk teknologi yang diantaranya yaitu audio, video, dan komputer.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada modul di kelas V MIN 5 Pesisir Selatan, terkait dengan menganalisis bahan ajar berupa modul tematik pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, yang dimana pada modul yang digunakan di sekolah kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penulis berencana untuk membuat sebuah media pembelajaran berupa modul berbasis PBL dengan tujuan dibuat modul tersebut agar siswa bukan hanya saja sebagai pendamping belajar melainkan dapat membantu siswa dalam berpikir kritis. Problem Based Learning(PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Secara umum modul merupakan suatu unit pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Salah satu tujuan modul ialah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Abdul Majid : 2008 (dalam Andi 2016 : 377) menyatakan bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Bahan ajar modul berbasis PBL itu sendiri ditandai dengan kegiatan bahan ajar yang mampu menuntun siswa untuk belajar mengenai masalah, solusi, mencari

informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi guna untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang ada.

Metodologi

Dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya di bidang desain atau rancangan, yang berupa model desain bahan ajar, produknya adalah media dan juga proses. Menurut OECD (dalam Zafarjam, 2015 : 179), definisi dari dua komponen R & D adalah penelitian merupakan pekerjaan eksperimen atau teoritis yang dilakukan terutama untuk memperoleh pengetahuan dasar baru yang mendasari fenomena dan fakta yang diamati. Sugiono (2012 :297) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal.

Penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan sebagai penelitian yang output dan outcomenya berupa produk pendidikan sebagai solusi untuk peningkatan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Misalnya penelitian deskriptif kualitas maupun kuantitatif. Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2012:298) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (research & development) pada industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru dibutuhkan oleh pasar. Hampir 4% biaya yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan, bahkan untuk industri farmasi dan komputer lebih dari 4%. Dalam bidang sosial dan pendidikan peranan research and development masih sangat kecil, dan kurang dari 1% dari biaya pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan atau disebut dengan research and development (R & D) adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang teka teruji. Hasil produk pengembangan ialah modul berbasis PBL. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian research and development (R& D). Pengembangan produk pada penelitian ini yaitu pengembangan produk berupa modul pada pembelajaran tematik terpadu berbasis PBL

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015:139) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara umum modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Abdul Majid (dalam Andi 2016:377) menyatakan bahwa modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sedangkan dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Vembriarto (dalam Andi Prastowo 2016:381) menyatakan bahwa ada beberapa macam jenis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ada dua klasifikasi modul yaitu menurut penggunaannya dan

tujuan penyusunannya. Dari segi penggunaannya, modul dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modul untuk siswa dan pendidik.

1. Modul untuk siswa dimana modul yang ditunjukkan untuk siswa berisi kegiatan belajar yang dilakukan siswa.
2. Modul untuk pendidik yang dimana modul ditunjukkan untuk pendidik yang berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul dan kunci jawaban tes akhir modul.

Modul berbasis Problem Based Learning ditandai dengan kegiatan media yang mampu menuntun siswa untuk belajar mengenai masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi guna untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Media pembelajaran dalam penelitian ini disusun berdasarkan pembelajaran Problem Based Learning. Fathurrohman (2015:116) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yang diantaranya yaitu: 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah. 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan hasil akhir berupa produk tertentu dan diujikan pada beberapa subjek. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian R&D (Research and Development) dengan model 4D (Define, Design, Development and Dissemination). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru yang berawal dari pengembangan. Model pengembangan 4D merupakan singkatan dari Define, Design, Development and Dissemination yang dikembangkan oleh Thiagarajar (dalam Marfilinda, 2019). Model R&D ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Define, Design, Development, and Dissemination atau dengan kata lain yaitu model 4 D yang artinya pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebarluasan (Mulyatiningsih 2019:195).

Adapun beberapa prosedur yang harus dilakukan untuk pengembangan modul agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai berikut yaitu :

- 1) Tahap Define (Analisis kebutuhan)

Tahap analisis merupakan tahap yang dimana pada penelitian ini menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Pada tahapan ini yang dilakukan peneliti hanya mencakup tiga hal yaitu analisis kurikulum, analisis modul dan analisis peserta didik.

- 2) Tahap Design (Perancangan)

Pada tahapan perancangan ini terdapat 2 langkah yang digunakan yaitu :

- a. Rancangan isi modul

Penulisan modul diawali dengan menyusun kerangka berdasarkan kriteria penyusunan yang baik.

- b. Rancangan tampilan modul

Pada tahap ini merancang tampilan sampul, format pengetikan maupun jenis kertas yang akan digunakan dalam pemuatan media modul.

- 3) Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahapan pengembangan ini modul yang telah dirancang melalui 2 tahap yaitu :

- a. Validasi oleh ahli

Validasi ahli adalah proses penilaian yang dilakukan oleh ahli atau praktisi terhadap produk yang akan dihasilkan telah mencapai aspek kelayakan dengan mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dan mendapat masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi. Langkah ini digunakan untuk menghasilkan produk modul yang layak digunakan untuk

uji lapangan. Adapun tahap validasi oleh ahli yaitu ahli materi dan ahli media.

b. Revisi

Tahap revisi dilakukan berdasarkan atas saran dan komentar oleh validator ahli materi dan validasi ahli media.

4) Tahap Dissemination

Tahap dissemination atau penyebaran merupakan tahap terakhir pada pengembangan model 4-D, pada tahap penyebaran saat ini dilakukan untuk menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan dengan tujuan agar dapat diterima oleh pengguna. Di tahap ini terhadap produk modul berbasis PBL pada pembelajaran tematik terpadu disampaikan kepada pendidik, diharapkan agar dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

1) Tahap Define

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V sekolah dasar bernama Gusmayenti S.Ag yang mana hasil dari kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada saat proses pembelajaran tematik terpadu belum seluruh peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi hanya beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang baik yang terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sudah dituntut untuk menetapkan kemampuan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity). Rusman (2015:139). Pada analisis data yang diperlukan adalah kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013 untuk materi yang diteliti, dan indikator pembelajaran. Data-data tersebut digunakan untuk menganalisis keluasan materi dan kedalaman konsep pada objek penelitian.

c. Analisis Modul

Hasil analisis modul secara umum yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa modul yang digunakan di sekolah sudah memenuhi beberapa komponen modul itu sendiri, tetapi masih saja terdapat beberapa kekurangan yang ada pada modul itu sendiri salah satunya soal-soal latihan yang belum berbentuk soal HOTS, dengan adanya soal latihan berbentuk HOTS bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

2) Tahap Design

Pada tahap perancangan dan pembuatan produk telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan peserta didik, analisis kurikulum (KI, KD dan Indikator) serta tujuan pembelajaran. Berikut gambar perancangan modul berbasis Problem Based Learning (PBL) kelas V pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1-3.

3) Tahap Development

Tahap development ini dilakukan berdasarkan hasil validasi terhadap modul berbasis Problem Based Learning (PBL) yang telah didapatkan dari para ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing.

a. Validasi ahli materi

Validator materi pada produk pengembangan modul berbasis PBL di kelas V SD ini menggunakan 2 orang ahli materi. Ahli materi menilai beberapa aspek dalam materi pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1-3 yaitu: mencakup materi dan kesesuaian dengan KD, serta isi sesuai dengan materi.

Tabel 1. Tebulasi uji ahli materi pada produk modul berbasis PBL:

Ahli Materi	Jumlah Tiap Aspek	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Validator 1	103	112	91	Sangat valid
Validator 2	108	112	96	Sangat valid

b. Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk melihat apakah penggunaan bahasa yang digunakan terdapat di dalam modul sudah sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga bahasa yang digunakan dalam penulisan modul dinyatakan valid dan sudah bisa digunakan oleh validator. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 2. Tabulasi uji ahli bahasa pada produk modul:

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Bahasa	31	36	86	Valid

c. Validasi ahli desain

Validasi ahli desain dilakukan untuk melihat apakah tampilan, warna dan paduan tulisan yang terdapat pada modul sudah sesuai dengan kriteria siswa SD yang digunakan dalam desain modul dinyatakan valid dan sudah bisa digunakan oleh validator. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun hasil validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 3. Tabulasi uji ahli desain pada produk modul:

Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
Desain	47	52	90	Valid

d. Tahap Dissemination

Tahap dissemination atau penyebaran merupakan tahap terakhir pada pengembangan model 4-D, pada tahap penyebaran saat ini dilakukan untuk menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan dengan tujuan agar dapat diterima oleh pengguna. Di tahap ini terhadap produk modul berbasis PBL pada pembelajaran tematik terpadu disampaikan kepada pendidik, diharapkan agar

dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Produk modul tersebut diberikan kepada 1 orang guru dan 5 orang siswa kelas V.

Tabel 4. Peserta Didik kelas V MIN 5 Pesisir Selatan Subtema 1:

No	Nama	Nilai			Keterangan	
		PB 1	PB 2	PB 3	S	B
1.	Nasuha Ramaani	100	100	80	√	
2.	Navisa Fidarma Putri	90	100	100	√	
3.	Setviaisah Wulan Dari	100	80	90	√	
4.	Nafizah Ramadhani	100	80	80	√	
5.	Anggun Pertiwi	90	100	100	√	
	Jumlah	480	460	450		
	Rata-rata	96%	92%	90%	Sangat	Efektif

Simpulan

Hasil pengembangan modul berbasis Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD sudah valid untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil validasi modul oleh validator materi 1 sebesar 91,9% dengan kriteria sangat valid dan validator materi 2 sebesar 96,4% dengan kriteria sangat valid. Validator bahasa sebesar 86,1% dengan kriteria valid. Sedangkan validator desain sebesar 88,46% dengan kriteria valid dengan rata-rata 90,69%. Praktikalitas dengan rata-rata 8,73% dengan kriteria “sangat praktis“ sedangkan efektifitas dengan rata-rata 92 % dengan kriteria “sangat efektif“

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih Kepada Kepala sekolah serta majelis guru yang telah mambantu dapam proses pengumpulan data

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ridwan Sani. 2017. Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD. Padang (Teori dan Aplikasi) : Dianra Creative
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung :PT Remaja Rosdakarya